

**MENINGKATKAN KECERDASAN *INTERPERSONAL* DAN KEMAMPUAN
KERJASAMA MUATAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL BAIMBAI PADA
SISWA KELAS IVA SDN TELAGA BIRU 7 BANJARMASIN**

Annisa Nur Syifa¹, Noorhapizah²,
Akhamad Riandy Agusta³, Tika Puspita Widya Rini⁴
^{1,2,3,4}PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
¹annisanursyifa36@gmail.com, ²noorhapizah@ulm.ac.id,
³riandy.agusta@ulm.ac.id, ⁴tika.rini@ulm.ac.id

ABSTRACT

The issue addressed in this study concerns the low levels of students interpersonal intelligence and collaboration skills. This condition is attributed to the underdevelopment of communication skills and a lack of active student participation during the learning process. To overcome this issue, the BAIMBAI model was implemented. This study aims to describe and analyze the improvement in students' interpersonal intelligence and collaboration skills through the application of the BAIMBAI model. A classroom action research (CAR) approach was employed, using both qualitative and quantitative methods over the course of four instructional sessions. The research subjects consisted of 18 fourth-grade students at SDN Telaga Biru 7 Banjarmasin. Data were collected through observations based on indicators of interpersonal intelligence and collaboration ability. The findings revealed a significant increase in students' interpersonal intelligence, from 28% "moderately skilled" to 89% "highly skilled" between the first and fourth sessions. Likewise, collaboration skills improved from 33% to 94% in the same period. These results suggest that implementing the BAIMBAI model in IPAS instruction can effectively enhance students' interpersonal intelligence and their ability to collaborate.

Keywords: interpersonal intelligence, cooperation, BAIMBAI model

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kecerdasan *interpersonal* dan kemampuan kerja sama siswa. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengembangan keterampilan komunikasi serta rendahnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model BAIMBAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kecerdasan *interpersonal* serta kemampuan kerja sama siswa melalui penerapan model BAIMBAI. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 4 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Telaga Biru 7 Banjarmasin yang berjumlah 18 orang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi terhadap indikator kecerdasan *interpersonal* dan kemampuan kerja sama siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada pertemuan 1 sampai 4 kecerdasan *interpersonal* meningkat dari 28% dengan kriteria "cukup terampil" menjadi 89% dengan kriteria "sangat terampil". Kemampuan kerjasama juga meningkat dari 33% dengan kriteria "cukup

terampil" menjadi 94% dengan kriteria "sangat terampil". Kesimpulan yang diperoleh saat proses pembelajaran pada muatan IPAS menggunakan Model BAIMBAI dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal* dan kemampuan kerjasama siswa.

Kata Kunci: kecerdasan *interpersonal*, kerjasama, model BAIMBAI

A. Pendahuluan

Perkembangan era Society 5.0 merupakan gambaran peradaban masa depan yang memadukan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan menjadi salah satu fokus utama, di mana teknologi digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan penting untuk menghadapi tantangan zaman (Najah dkk., 2024; Napisah & Agusta, 2024).

Pendidikan harus mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Pembelajaran pada seluruh tingkat pendidikan penting untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan fleksibel, agar mampu bersaing serta berperan dalam kemajuan zaman (Faridah & Jannah, 2023; Rahmawati & Suriansyah, 2024; Suriansyah dkk., 2023).

Menghadapi masa depan yang berbasis teknologi, pembelajaran

perlu disesuaikan untuk membentuk siswa yang adaptif, kolaboratif, dan kompetitif (Nazar dkk., 2024; Suriansyah dkk., 2019). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan membantu siswa memahami lingkungan alam dan sosial (Handayani & Noorhapizah, 2023). Perubahan kurikulum yang menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS dalam Kurikulum Merdeka mengharuskan guru dan siswa untuk beradaptasi dengan tantangan pembelajaran yang baru.

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Permendiknas Tahun 2006 Nomor 22 dalam (Indriyani, 2022) IPS membantu siswa memahami konsep sosial, berpikir logis dan kritis. Selain itu, pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan meningkatkan kemampuan komunikasi agar siswa dapat beradaptasi dalam masyarakat yang beragam.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa.

Menurut Howard Gardner dalam Salsabilla & Zafi, (2020) bahwa kecerdasan manusia bersifat beragam sesuai dengan karakteristik masing-masing individu, Gardner menyatakan ada sembilan kecerdasan dalam teorinya tentang *multiple intelligence*. Dari sembilan kecerdasan dalam teori *multiple intelligence*, setiap siswa memiliki kecerdasan yang dominan, namun dalam pembelajaran kelompok, kecerdasan *interpersonal* menjadi penting.

Kecerdasan *interpersonal* adalah keterampilan dalam berkomunikasi, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial secara efektif. Menurut (Ester dkk., 2024; Kenedi dkk., 2023), kecerdasan ini membantu siswa membangun hubungan sosial, bekerja sama, dan menjaga interaksi yang harmonis.

Kondisi ideal yang diharapkan dari kecerdasan *interpersonal* yaitu mampu memahami perasaan orang lain (empati), bersikap prososial dengan membantu dan bekerja sama, serta bertanggung jawab atas kewajibannya. Kecerdasan ini juga menunjukkan sopan santun, memahami nilai sosial, mampu memecahkan masalah secara efektif,

dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi sosial (Qowiyah, 2020)

Selain kemampuan kecerdasan *interpersonal*, siswa juga perlu memiliki kemampuan kerjasama. Kerjasama merupakan bentuk interaksi antarindividu dalam kelompok yang melibatkan dua orang atau lebih, yang melibatkan setiap individu dalam kelompok terlibat aktif, membangun interaksi timbal balik, dan bekerja secara kolektif demi mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Rahayu & Noorhapizah, 2024; Sari dkk., 2022).

Kegiatan berkelompok mendorong siswa untuk saling berinteraksi dan bekerjasama yang bertujuan agar siswa dapat belajar bersama, menghargai pendapat satu sama lain, serta memberi ruang bagi teman untuk mengungkapkan ide (Adawiyah & Agusta, 2024; Maharani & Noorhapizah, 2024).

Kondisi ideal yang diharapkan dari kemampuan kerjasama adalah mampu bertanggung jawab terhadap tugas dan peran dalam kelompok, menghargai perbedaan pendapat, serta bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan bersama. (Abidin &

Noorhapizah, 2024; Ananda & Agusta, 2023; Ayuni & Noorhapizah, 2023).

Namun, berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara bersama Ibu Sri Wahyuni, S.PD wali kelas IVA SDN Telaga Biru 7, diketahui bahwa kecerdasan *interpersonal* dan kemampuan kerjasama masih tergolong rendah. Rendahnya kecerdasan *interpersonal* terlihat dari masih banyaknya siswa yang merasa enggan untuk bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, cenderung pasif saat diminta menanggapi pertanyaan atau berdiskusi, bahkan terdapat siswa yang mengejek temannya.

Siswa masih kurang aktif dalam bekerjasama, belum terbiasa bekerja dalam tim, dan cenderung memilih anggota kelompok berdasarkan kedekatan personal. Selain itu, mereka sering mengandalkan teman yang dianggap lebih kompeten untuk menyelesaikan tugas.

Jika permasalahan ini terus dibiarkan, maka dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Siswa juga akan mengalami kesulitan dalam bekerja dalam tim, yang berdampak pada kurangnya efektivitas dalam diskusi dan

cenderung pasif kurang berkontribusi pada tugas kelompok.

Model BAIMBAI dapat dimanfaatkan sebagai alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Model ini merupakan kombinasi dari *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Game Based Learning* (GBL). BAIMBAI berasal dari bahasa Banjar yang berarti “bersama-sama”, mengandung nilai kolaborasi dan gotong-royong sebagai kearifan lokal.

Tujuan model BAIMBAI adalah menciptakan pembelajaran yang interaktif melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan permainan edukatif sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Model PBL dipilih karena menyajikan permasalahan sebagai sarana belajar yang melatih siswa berpikir kritis, berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat (Anita dkk., 2023; Hairunnisa & Noorhapizah, 2023; Wardiati & Rini, 2024).

Model kedua, STAD dipilih karena mendorong siswa untuk bekerjasama dan mengolah ide secara bersama melalui kegiatan

diskusi kelompok (Najah dkk., 2024; Putri & Maimunah, 2024). Model ketiga sebagai pelengkap, GBL dipilih karena pembelajaran berbasis permainan yang didukung teknologi dapat membuat proses belajar lebih efisien dan menyenangkan (Suhaimi & Khadijah, 2024)

Peneliti juga menggunakan media berbasis web yaitu *Educaplay* sebagai alat bantu untuk memadukan teknologi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran interaktif mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan semangat belajar melalui pendekatan bermain sambil belajar (Prastitasari dkk., 2022; Yasmiyanah & Pratiwi, 2024).

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penggunaan model BAIMBAI: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran umum materi (PBL, STAD, GBL); (2) Guru menunjukkan video yang relevan sebagai orientasi materi (PBL, STAD); (3) Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (STAD, GBL); (4) Kelompok berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan (PBL, STAD); (5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi (PBL, STAD); (6) Guru

melaksanakan permainan edukatif menggunakan media *Educaplay* (PBL, STAD, GBL); (7) Guru mengevaluasi untuk menilai pemahaman siswa (PBL, STAD); (8) Guru bersama siswa merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran (PBL, STAD, GBL).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan dan menganalisis bagaimana penerapan model BAIMBAI terhadap peningkatan kecerdasan *interpersonal* dan kemampuan kerjasama siswa pada saat proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas. (Akbar & Agusta, 2024; Hasanah & Rini, 2024; Ramadhanty & Noorhapizah, 2024).

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan tahap pra-penelitian guna mengidentifikasi berbagai permasalahan, seperti pengelolaan kelas, pelaksanaan proses pembelajaran, pemanfaatan

sumber belajar, serta tingkat keprofesionalan guru (Agusta dkk., 2021; Rahayu & Noorhapizah, 2024; Tiana & Rini, 2023).

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan dengan jumlah siswa 18 orang pada kelas IVA SDN Telaga Biru 7 Banjarmasin. Fokus penelitian ini adalah pada kecerdasan *interpersonal* dan kemampuan kerjasama siswa pada muatan IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya dengan Model BAIMBAI. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, lembar penilaian, dan tes tertulis, dengan analisis yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

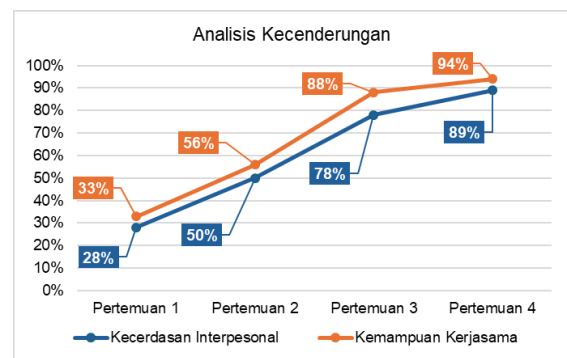
Kecerdasan *interpersonal* dinyatakan berhasil secara individual apabila siswa memperoleh skor dalam rentang 16–20 dengan kriteria “Terampil” atau 21–24 dengan kriteria “Sangat Terampil”. Sementara itu, ketuntasan klasikal dianggap tercapai apabila $\geq 78\%$ siswa mencapai kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil” atau “Seluruh Siswa Sangat Terampil”.

Kemampuan kerjasama dinyatakan berhasil secara individual apabila siswa memperoleh skor

antara 10–12 dengan kriteria “Terampil” atau 13–16 dengan kriteria “Sangat Terampil”. Sementara itu, ketuntasan klasikal dianggap tercapai apabila $\geq 78\%$ siswa masuk dalam kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil” atau “Seluruh Siswa Sangat Terampil”.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengimplementasikan model BAIMBAI dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IVA SDN Telaga Biru 7. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada kecerdasan *interpersonal* dan kemampuan kerjasama siswa selama empat pertemuan, sebagaimana tergambar dalam grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Analisis Kecenderungan'

Dari data yang ditampilkan dalam grafik, pada pertemuan pertama, kecerdasan *interpersonal*

siswa memperoleh skor 28% dengan kriteria "sangat sedikit siswa terampil" karena masih rendahnya empati, keberanian dalam berkomunikasi, serta kesadaran sosial siswa. Hal ini mempengaruhi aspek kemampuan kerjasama siswa yang memperoleh skor 33% dengan kriteria "sebagian kecil siswa terampil" dikarenakan siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok, sehingga mengalami kesulitan dalam pembagian tugas dan keterlibatan seluruh anggota.

Pada pertemuan kedua, kecerdasaran *interpersonal* siswa memperoleh skor 50% dengan kriteria "sebagian besar siswa terampil" karena semakin banyak siswa yang mulai menunjukkan empati dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal ini mempengaruhi aspek kemampuan kerjasama siswa yang mencapai skor 56% dengan kategori "sebagian kecil siswa terampil". Hal ini terjadi karena siswa mulai terbiasa bekerja dalam kelompok dengan pembagian tugas yang lebih terstruktur.

Pada pertemuan ketiga, kecerdasaran *interpersonal* menunjukkan perolehan skor 78% dengan kriteria "hampir seluruh siswa sangat terampil" karena sebagian

besar siswa telah memperlihatkan sikap santun, kemampuan mendengarkan dengan baik, serta interaksi sosial yang positif. Hal ini mempengaruhi aspek kemampuan kerjasama siswa yang mendapatkan skor 88% dengan kriteria "hampir seluruh siswa sangat terampil" dikarenakan siswa telah mampu bekerjasama secara efektif, berbagi peran, dan mendukung satu sama lain dalam kelompok.

Pada pertemuan keempat, kecerdasaran *interpersonal* siswa menunjukkan perolehan skor 89% dengan kriteria "hampir seluruh siswa sangat terampil" karena siswa telah mampu menunjukkan empati, berkomunikasi dengan baik, serta menjaga interaksi sosial yang positif. Hal ini mempengaruhi aspek kemampuan kerjasama siswa yang mendapatkan skor 94% dengan kriteria "hampir seluruh siswa sangat terampil" dikarenakan siswa telah mampu aktif dalam bekerjasama, berbagi peran, dan mendukung satu sama lain dalam kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua aspek saling berhubungan dan berkembang melalui penerapan model BAIMBAI yang kolaboratif dan kontekstual,

karena mendorong interaksi aktif, saling menghargai, serta kerja sama yang efektif dalam pembelajaran. Peningkatan juga terjadi karena keterlibatan guru dalam mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran secara terus-menerus. Setiap akhir pembelajaran, guru merefleksikan proses secara menyeluruh dengan meninjau pelaksanaan, mencermati penilaian observer, mengevaluasi pencapaian indikator dalam rubrik, serta merancang strategi perbaikan yang tepat.

Model BAIMBAI terbukti mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* serta kemampuan kerjasama siswa. Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan pasif, belum mampu membangun komunikasi yang baik, serta cenderung bekerja secara individual. Namun, setelah empat kali pertemuan, terjadi peningkatan secara bertahap. Kecerdasan *interpersonal* siswa mengalami peningkatan dari 28% menjadi 89%, sementara kemampuan kerjasama meningkat dari 33% menjadi 94%.

Pembahasan

Analisis data yang telah disajikan menunjukkan bahwa penerapan model BAIMBAI dalam pembelajaran muatan IPAS mampu meningkatkan kecerdasan *interpersonal* dan kemampuan kerja sama siswa pada setiap pertemuan. Setiap akhir pembelajaran, guru akan melaksanakan kegiatan refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Napisah & Agusta, (2024); Noorhapizah dkk., (2019) bahwa refleksi bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran serta skor aktivitas guru secara berkelanjutan.

Peningkatan ini dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini disebabkan guru merupakan unsur utama yang sangat menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Suriansyah dkk., (2023) bahwa keberhasilan sangat ditentukan oleh peran strategis guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengarah yang

memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.

Peningkatan juga terjadi karena setiap aspek yang diteliti saling berkaitan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin baik guru dalam merencanakan dan menjalankan pembelajaran, maka dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kecerdasan *interpersonal* dan kemampuan kerja sama siswa melalui penerapan model BAIMBAI. Sejalan dengan pendapat Pratiwi & Nursidah, (2021) bahwa kemampuan memanfaatkan media dan sumber belajar, menumbuhkan motivasi belajar dan memudahkan siswa dalam menguasai pembelajaran.

Model BAIMBAI dirancang melalui kerja kelompok, diskusi berbasis masalah, dan permainan edukatif yang memfasilitasi interaksi antarsiswa secara intensif dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dibantu dalam memahami materi IPAS, melainkan turut membentuk kemampuan mendengarkan, mengutarakan ide secara terbuka, serta menjalin kerja sama dalam pelaksanaan tugas

Penelitian sebelumnya menunjukkan kecocokan dengan hasil

penelitian Kenedi dkk., (2023) bahwa kecerdasan *interpersonal* mendorong siswa membangun hubungan sosial, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, dan menjaga interaksi yang harmonis. Selain itu, Gardner dalam Salsabilla & Zafi, (2020) mengemukakan bahwa kecerdasan *interpersonal* berperan dalam membantu siswa menyesuaikan diri serta membangun hubungan sosial yang positif. Namun, apabila kecerdasan ini rendah akan mengalami hambatan dalam menjalin komunikasi dan hubungan sosial dengan orang lain.

Dalam kegiatan kemampuan kerjasama, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, serta mampu menyelesaikan konflik kecil yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama sangat mungkin untuk dikembangkan melalui strategi yang tepat, sebagaimana ditegaskan oleh beberapa penelitian oleh Khatimah & Noorhapizah, (2023); Qalbi dkk., (2025) kegiatan kerja kelompok mendorong terciptanya tanggung jawab bersama dan keterampilan sosial yang lebih kuat pada siswa (Abidin & Noorhapizah, 2024).

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Noorhapizah dkk., (2022); Wati dkk., (2020) bahwa kerjasama dapat mendorong peningkatan serta pengembangan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh melalui pembelajaran yang berlangsung dalam suasana demokratis dan terbuka. Melalui kerjasama yang baik, siswa terbiasa menjalankan tanggung jawab sesuai peran dalam kelompok, sehingga tumbuh rasa saling menghargai terhadap kontribusi tiap individu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas IVA di SDN Telaga Biru 7 Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *interpersonal* dan kemampuan kerjasama siswa pada saat proses pembelajaran IPAS menggunakan model BAIMBAI pada siswa kelas IVA di SDN Telaga Biru 7 Banjarmasin telah meningkat dengan sangat terampil dan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. I., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Volume Kubus Menggunakan Model Peniti Pada Kelas V SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 281–288.
- Adawiyah, R., & Agusta, R. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA Menggunakan Model Himung Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). MODEL BLENDED LEARNING GAWI MANUNTUNG UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 63–89.
- Akbar, S. R., & Agusta, A. R. (2024). IMPLEMENTASI MODEL BERAMEAN UNTUK

- MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SDN MELAYU 2 BANJARMASIN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 81–94.
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 466–494.
- Anita, Jannah, F., & Rini, T. P. W. (2023). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PENA. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 64–75.
- Ayuni, H., & Noorhapizah. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA DAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROGRES DAN MEDIA TTS PADA KELAS IV SDN TERANTANG 2. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 96–108.
<http://dx.doi.org/10.xxxxx>.
- Faridah, A., & Jannah, F. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Menggunakan Model BAGUS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25682–25692.
- Hairunnisa, & Noorhapizah. (2023). Implementasi Model Panting Muatan PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi, dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 1 Murung A Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 215–232.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2413>
- Handayani, A., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115–122.
- Hasanah, L. N., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPA Menggunakan Model

- Problem Based Learning Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(3), 884–889.
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Indriyani, V. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas III SDN Kalangsari IV Kecamatan Rengasdengklok Karawang. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 395–405.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1956>
- Kenedi, A. K., Fauziah, P. Y., & Wibawa, L. (2023). Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2322–2332.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5702>
- Khatimah, H., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pantas DI SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01(01), 189–194.
- Maharani, A., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pesona Pada Kelas V SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01).
- Najah, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PENTAS Pada Muatan IPA Kelas IV SD. 02, 635–643.
- Napisah, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1158–1172.
- Nazar, M., Puspita, T., & Rini, W. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Menggunakan Model Project Based Learning, Jigsaw dan Talking Stick di Kelas IV SDN Antasari 2 Amuntai. *Jurnal*

- Pendidikan Sosial Dan Konseling*,
2(1), 123–129.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Noorhapizah, N., Alim, N., Agusta, A. R., & Ahmad Fauzi, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Rosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 101–116.
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN SMART MODEL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–623.
- Prastitasari, H., Fitria, M., Jumadi, J., Sunarno, S., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). PENINGKATAN PRESTASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN PBL, SR, DAN QOD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1792.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9250>
- Pratiwi, D. A., & Nursidah, V. O. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>
- Putri, H. A., & Maimunah. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan IPA Menggunakan Model Problem Based Learning dan Student Teams Achievement Division. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 713–719.
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1479>
- Qalbi, M. D., Agusta, A. R., Jannah, F., & Rafianti, W. R. (2025). Meningkatkan Aktivitas,

- Keterampilan kerjasama, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran CANGKAL dan Media WORDWALL pada Muatan IPS Kelas V SDN Basirih 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Konseling (JPDSK)*, 02(4), 1277–1285. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Qowiyah, S. H. (2020). ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B. *Cakrawala Dini*, 11(2).
- Rahayu, M. R., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model PROSPEK Pada Siswa Kelas V SDN Lokrawa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 478–484. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Rahmawati, S., & Suriansyah, A. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MUATAN PKN MELALUI MODEL BALOGO DI KELAS V SDN ANTASAN KECIL TIMUR 1 BANJARMASIN. *Journal Tunas Bangsa*, 11(1), 15–30. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>
- Ramadhanty, R. M., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model GESIT Berbasis TPACK Pada Siswa Kelas VB SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(1).
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35–42. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Sari, N., Ananda, R., & Fauziddin, M. (2022). MENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA MELALUI MODEL PEMEBELAJARAN KOOPERATIF TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) SISWA

- SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1548–1557.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1444>
- Silalahi, A. E. C., Aryanti, F., & Futriani, N. L. (2024). Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(04), 18495–18509.
- Suhaimi, & Khadijah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, Dan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Model Kombinasi Problem Based Learning (PBL), Direct Instruction (DI), Dan Game Based Learning (GBL) Pada Siswa Kelas IV Di SDN Tamban Raya Baru. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(1), 142–150.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Fitriyani, H. A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Kombinasi Model Think Pair And Share (TPS), Mind Mapping Dan Course Review Hooray (CRH) Pada Siswa Kelas IV SDN Pemakuan Kabupaten Banjar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 25–32.
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., Purwanti, R., Adiattoni, M., & Nurmala, D. (2023). Pengembangan Media Gawi Manuntung untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5.0 dan Karakter Waja Sampai Kaputing. *Journal of Education Research*, 4(4).
- Tiana, & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 64–78.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2261>
- Wardiati, R., & Rini, T. P. W. R. (2024). Improving Student Activities and Learning Outcomes Using PBL, TGT Models and Experimental Methods for Elementary School Students. *Journal Educational Research and Development*, 01(1), 23–32.

Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti,
M. (2020). ASPEK KERJASAMA
DALAM KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,
4(2), 97–114.

Yasmiyanah, K. A., & Pratiwi, D. A.
(2024). MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL
MENGUNAKAN MODEL
INSPIRED DAN MEDIA
EDUCAPLAY SDN MELAYU 5.
*Pendas : Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar*, 9(4).